

**GREY LITERATURE, KOLEKSI YANG TERLUPAKAN PADA
PERPUSTAKAAN UTAMA
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA:
LEMAHNYA PENERAPAN LOCAL INTELLECTUAL DEPOSIT.**

Pungki Purnomo*)

Abstract

The aim of this article is to discuss the involvement of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta community in developing the dynamic intellectual in this globalization era with the role of the main library in acquiring, storing, and disseminating the local university intellectual wealth to the end user in a fast, timely and efficient way. Inevitably, that UIN Jakarta and its structural and non-structural organizations have reliable potential to participate in development of the knowledge production in national, region and global level. Unfortunately, our institution has very weak tradition in documenting the intellectual wealth produced by UIN Jakarta local community. Although the responsibility of the intellectual wealth preservation in UIN Jakarta must involve all university units and organizations, yet, the role of the main library must be more active and dynamic than the other UIN Jakarta units and organizations. This article is based on the research project conducted by the writer in 2007. There are at least three issues discussed in this article. The first issue discusses the introduction of general concept on grey literatures and its development, role and function in educational institutions. The second issue discusses the contribution of UIN Jakarta organizations (both structural and non-structural) in development of grey literature collection. Finally it discusses some barriers faced by the UIN Jakarta main library in preserving, especially, the local UIN Jakarta intellectual wealth. As a conclusion of this article discussed some suggestions for improvement of the intellectual deposit program coordinated by the UIN Jakarta main library.

Key words: *Intellectual deposit program, Grey Literature, local intellectual wealth.*

*) Penulis adalah Dosen Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

PENDAHULUAN

Dinamika pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan baik ilmu umum maupun agama saat ini menunjukkan peningkatan yang luar biasa. Keadaan ini selain disebabkan karena semakin meningkatnya kegiatan penelitian dan pengembangan keilmuan di Perguruan Tinggi, juga karena kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan umum dan agama yang semakin meningkat. Ilmu pengetahuan umum dibutuhkan masyarakat untuk menjawab berbagai masalah dunia yang terus berkembang dan semakin kompleks. Sedangkan ilmu agama mereka butuhkan untuk menjadi pedoman hidup dan pemenuhan kebutuhan spiritual, sebagai akibat dari dampak perkembangan kehidupan global yang cenderung bersifat materialistik, sekularistik, empiristik, bahkan ateistik.

Grey literature yang biasanya dipahami oleh banyak kalangan sebagai suatu karya yang merujuk kepada berbagai publikasi yang diterbitkan oleh badan-badan pemerintah, akademik (pendidikan), bisnis dan industri baik dalam bentuk tercetak maupun elektronik, adalah jenis publikasi yang tidak dikontrol oleh penerbitan komersial, dan dalam penerbitan tersebut faktor komersial atau bisnis adalah bukan merupakan aktifitas utama dari penerbitan-penerbitan tersebut.

Koleksi grey literature saintifik di lingkungan institusi pendidikan seperti UIN Jakarta bisa berupa newsletters, laporan-laporan hasil penelitian, kertas kerja, skripsi, tesis, disertasi, dokumen pemerintah, buletin, lembaran fakta, proseding konferensi, bahkan kalender sekalipun dan berbagai publikasi lainnya yang disebar luaskan secara cuma-cuma (gratis), berlangganan, atau diperjual belikan secara eksklusif.

Penerbitan jenis grey literatur kaitannya dengan pengetahuan saintifik adalah proses evolusi yang sifat perkembangannya dapat bisa berupa penambahan, pemodifikasian, penghalusan, penyangkalan terhadap akumulasi komunikasi ilmiah atau sebagai penemuan-penemuan awal dan lain sebagainya (Subramanyan, 1981).

Grey literature adalah semua jenis penerbitan yang tidak dilakukan melalui jalur penerbitan dan bisnis penjualan buku resmi. McKimmie, Tim and Joanna Szurmak. (2002: 71-79) beliau keduanya lebih lanjut menjelaskan bahwa grey literature adalah semua bahan koleksi yang mencakup kliping, laporan penelitian atau survei, newsletter, jurnal, tesis, disertasi dan lain sebagainya.

Upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap ilmu umum dan ilmu agama tersebut pada akhirnya akan menjadi salah satu agenda yang harus dilakukan oleh Perguruan Tinggi, sebagaimana tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang meliputi bidang pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat sebagaimana tersebut di atas, telah dihasilkan produk-produk ilmiah seperti skripsi, thesis, disertasi, hasil-hasil penelitian, buku ajar, artikel jurnal, makalah seminar dan lain sebagainya. Produk-produk karya ilmiah ini amat banyak jumlahnya, dan diantaranya banyak yang layak untuk diterbitkan dan dipublikasikan dan diabdikan bagi kepentingan masyarakat, sebagai wujud dari pengabdian sosial.

Sebagai bagian dari kekayaan intelektual, Grey Literature, tidak diragukan lagi, mempunyai peran dan fungsi yang sangat bernilai dan akan sangat bermanfaat serta diperlukan oleh para komunitas UIN Jakarta, baik mahasiswa, dosen, peneliti dan staf. Karena itu pendokumentasian terhadap berbagai karya lokal universitas tersebut sepatutnya menjadi agenda bersama. Namun pihak perpustakaan utama maupun perpustakaan-perpustakaan fakultas di lingkungan UIN Jakarta sepatutnya adalah pihak-pihak yang dituntut mempunyai peran lebih pro-aktif dan dinamis dalam melakukan sosialisasi dan menerapkan MOU kerjasamanya dengan pihak-pihak terkait di lingkungan UIN Jakarta.

Berbeda dengan perpustakaan fakultas yang mempunyai peranannya yang hanya lebih cenderung untuk menunjang berbagai aktifitas keilmuan pada fakultasnya masing-masing, maka perpustakaan utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mempunyai peran yang lebih besar dan komprehensif lagi yaitu lebih dituntut untuk mampu menjadi penunjang terhadap berbagai kegiatan keilmuan bagi seluruh sivitas akademika yang terdiri dari para mahasiswa, dosen, peneliti, dan juga karyawan serta masyarakat intelektual lainnya secara luas.

Menurut survei yang telah dilakukan oleh John Ben DeVette (1996:71) bahwa umumnya perpustakaan di Asia Tenggara masih dikontrol secara ketat oleh pihak otoritas. Julia M Gelfand (2000: 137-147) menggaris bawahi tentang problem yang sering dihadapi perpustakaan dalam melakukan pengontrolan bibliografi. Ini artinya untuk melakukan pengembangan koleksi grey literature ini maka diperlukan suatu kerjasama yang solid antara pihak perpustakaan dan pihak-pihak lainnya yang terkait seperti

lembaga-lembaga atau pusat-pusat penelitian dan pihak administrator di lingkungan universitas bersangkutan. Tanpa adanya kerjasama tersebut pihak perpustakaan mungkin akan mengalami kesulitan. Namun bagaimanapun pihak perpustakaanlah yang sepatutnya lebih pro aktif dalam melakukan berbagai pendekatan pada pihak-pihak lainnya yang terkait tersebut. Karena itu Edward Evans (1979) menyarankan bahwa kebijakan tertulis pengembangan koleksi (*collection development policy*), yaitu harus disepakati bersama dan kemudian disetujui oleh Senat Universitas pada perguruan tinggi bersangkutan. Kebijakan tertulis pengembangan koleksi akan memberi arahan dan bimbingan kepada pustakawan dalam mengembangkan koleksi bahan pustaka.

POTENSI LEMBAGA-LEMBAGA DI LINGKUNGAN UIN JAKARTA TERHADAP KONTRIBUSINYA DALAM PENGEMBANGAN KOLEKSI GREY LITERATURE

Meskipun ditengah keasyikannya, para sivitas akademika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam pengembangan kurikulum dan pengajaran selama ini, dalam waktu yang sama, secara aktif juga mereka terlibat pada berbagai aktifitas penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Karena itu usaha pengembangan berbagai publikasi ilmiah oleh para sivitas akademika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tersebut akan dapat menunjang kesaksian terhadap tanggung jawab intelektual mereka yang merepresentasikan segala aktifitas keilmuan pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta itu sendiri.

Sebagai sebuah perguruan tinggi Islam terkemuka di Indonesia bahkan dikenal luas di dunia internasional, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta secara khusus mempunyai komitmen yang cukup jelas terhadap upayanya dalam pengintegrasian ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu pengetahuan umum, melalui pelaksanaan berbagai aktifitas keilmuan. Karena itu misi mulia tersebut mengharuskan para sivitas akademika untuk terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam berbagai aktifitas penelitian dan keilmuan lainnya secara serius dengan suatu pendekatan yang terpadu sesuai dengan sasaran dan filosofi UIN Jakarta itu sendiri.

Bagaimanapun, memperkenalkan berbagai karya ilmiah dari para akademisi dilingkungan UIN Jakarta adalah sangat penting. Hal ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab intelektual dari sebuah institusi perguruan tinggi dalam melakukan pengabdian dan kontribusinya sebagai usaha terhadap

pengembangan ilmu pengetahuan yang diwujudkan melalui berbagai karya ilmiah.

Sumber informasi dilingkungan lembaga-lembaga pusat informasi di UIN Jakarta, sangat terkait dengan beberapa komponen yang satu dengan lainnya sebagai satu kesatuan yang kuat. Komponen-komponen tersebut diantaranya adalah unsur SDM, sarana teknologi yang digunakan dan bahan baku informasi itu sendiri (koleksi). Terobosan-terobosan terbaru dalam proses komunikasi ilmiah telah mampu meningkatkan peranan informasi hingga pada poin dimana kemajuan-kemajuan kebudayaan manusia merupakan realisasi penghargaan manusia terhadap hikmah dari ledakan informasi yang membawa umat manusia kepada zaman yang dikenal dengan masyarakat informasi.

Keunikan pengembangan tradisi keilmuan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah tercermin dari konsepnya yang jelas bahwa integrasi ilmu UIN Jakarta bahwa ilmu agama Islam yang terpadu dengan ilmu pengetahuan umum, harus terpadu dengan nilai-nilai keislaman, kemanusiaan, dan keindonesiaan. (Kusmana, 2006)

Karena itulah UIN Syarif Hidayatullah sebagai lembaga pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat diyakini mempunyai keunikan dibanding dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Program-program pendidikan baik jenjang S1, S2 dan S3 demikian juga, mereka mempunyai komitmen dalam melakukan dan mengembangkan kajian-kajian dan mempunyai penelitian ilmiah akademis dalam berbagai disiplin ilmu. Penulisan skripsi, tesis, dan disertasi dikalangan mahasiswa tersebut jelas merupakan wujud dari kontribusi mereka dalam melakukan pengembangan ilmu pengetahuan.

Lembaga-lembaga seperti fakultas-fakultas, Lembaga Penelitian (Lemlit), Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM), Pusat Bahasa dan Budaya (PBB), Pusat Studi Hukum dan Hak Asasi Manusia (PUSKUMHAM), Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM), Pusat Pengembangan Informasi dan Teknologi (PUSBANGSITEK), Indonesia Center for Civic Education (ICCE), dan lainnya mereka semua menitik beratkan pada kemampuan penelitian sebagai kualifikasi utama yang akan meningkatkan kemampuan para dosen dan unsur-unsur Sumber Daya Manusia lainnya kepada posisi yang semakin baik dan semakin baik lagi.

Berikut adalah sekilas tentang lembaga-lembaga struktural maupun non-struktural di lingkungan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang masing-masing mempunyai potensi dan peran yang dapat diandalkan untuk memberikan kontribusinya terhadap perkembangan dinamika kekayaan intelektual lokal dari para sivitas akademika UIN Jakarta dengan berbagai produk yang spesifik sesuai dengan bidangnya:

A. Lembaga-lembaga Struktural

1. Lembaga Penelitian

Lembaga penelitian ini adalah sebagai unit pelaksana bidang penelitian tingkat universitas. Unit ini berfungsi melakukan koordinasi terhadap kegiatan penelitian di lingkungan UIN Jakarta, peningkatan kualitas tenaga peneliti, dan menjalin kerjasama penelitian dengan lembaga-lembaga lain dibidang keagamaan dan sosial masyarakat serta mempublikasikan hasil-hasil penelitian.

2. Lembaga Pengabdian pada Masyarakat.

Lembaga ini adalah unit pelaksana dibidang pengabdian kepada masyarakat di lingkungan UIN Jakarta. Sebagai lembaga pengabdian kepada masyarakat, lembaga ini berfungsi melakukan koordinasi terhadap berbagai kegiatan pembinaan kepada masyarakat, baik dibidang keagamaan, sosial maupun ekonomi melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa serta kerjasama dengan lembaga-lembaga swadaya masyarakat, pemerintah dan swasta.

3. Perpustakaan

Sebagai unit pelaksana teknis, perpustakaan sebenarnya dalam proses pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bahkan peranannya tersebut dapat di katakan sebagai jantungnya suatu lembaga pendidikan. Begitu pentingnya maka perpustakaan di lingkungan UIN Jakarta mempunyai fungsi sebagai lembaga yang dapat menunjang berbagai kegiatan belajar mengajar, dan penelitian dikalangan mahasiswa, dosen, peneliti dan sivitas akademika lainnya.

4. Pusat Studi Bahasa dan Budaya

Lembaga ini adalah berfungsi sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengembangan bahasa dan budaya dilingkungan UIN Jakarta. Pusat studi bahasa dan budaya ini dalam menjalankan fungsinya dengan melaksanakan berbagai pelatihan dibidang kebahasaan baik bahasa Indonesia, Arab dan Inggris maupun bahasa

lainnya bagi tenaga dosen, mahasiswa, pegawai, maupun masyarakat umum lainnya.

5. Pusat Peningkatan Jaminan Mutu
Adalah unit pelaksana teknis dilingkungan UIN Jakarta yang berfungsi dalam bidang peningkatan mutu akademik mahasiswa dan dosen melalui pengembangan kurikulum, desain proses belajar mengajar dan kajian lain yang terkait dengan peningkatan mutu akademik.

B. Lembaga-Lembaga Non-Struktural

1. Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM)
Lembaga ini didirikan adalah untuk mewadahi kajian-kajian lintas disiplin ilmu-ilmu keagamaan tentang hubungan Islam dan masyarakat di Indonesia dan dunia Islam lainnya, khususnya di Asia Tenggara.
2. Pusat Studi Wanita
Pusat studi wanita ini adalah lembaga non-struktural yang didirikan sebagai wadah pengkajian kewanitaan. PSW ini memiliki jaringan kerjasama dengan lembaga-lembaga sejenis di perguruan-perguruan tinggi dan lembaga-lembaga lain di dalam maupun luar negeri.
3. Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM)
Lembaga ini adalah lembaga yang memfokuskan kegiatannya pada hal-hal yang berkaitan dengan pengkajian, penelitian dan pelatihan pengembangan sumber daya manusia baik yang sifatnya akademik maupun administratif.
4. Pusat Konsultasi Hukum dan HAM (PuskumHAM)
Lembaga ini adalah berfungsi memasyarakatkan hukum Islam melalui penyuluhan hukum dan memberikan konsultasi hukum Islam dan HAM baik untuk para sivitas akademika maupun masyarakat umum.
5. Pusat Studi Lingkungan Hidup (PSLH)
Sebuah lembaga yang mewadahi para peminat kajian lingkungan hidup yang mencakup pemeliharaan lingkungan hidup dengan melalui bahasa agama dan etika.
6. Pusat Pengembangan Manajemen (PPM)
Lembaga ini didirikan bertujuan untuk meningkatkan manajerial (teori maupun praktis) bagi para pimpinan dan pegawai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta khususnya dan lingkungan masyarakat Islam pada umumnya.
7. Pusat Pengembangan Pengajaran dan Pembelajaran atau Center for Training and Learning Development (CTLD).

- Lembaga yang memfokuskan pada pembinaan pengembangan kualitas dosen dan sistem pembelajaran di lingkungan UIN Jakarta.
8. Pusat Kajian Filsafat
Lembaga yang memfokuskan pada kajian-kajian filsafat.
 9. Pusat Pengembangan Sains dan Teknologi (Pusbangsitek)
Lembaga ini didirikan untuk menyediakan wadah bagi para peminat pengembangan sains dan teknologi yang berwawasan keislaman.
 10. Lembaga Konsultasi Psikologi Terapan
Lembaga yang didirikan untuk melakukan konseling dibidang psikologi keluarga, remaja dan melakukan berbagai kajian psikologi dengan pendekatan keislaman.
 11. Center for Enterpreneurship and Economics Development (CEED)
Sebuah lembaga pengkajian dan pengembangan dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan dengan tujuan membangun dan mengembangkan iklim kewirausahaan dan ekonomi kerakyatan.
 12. Indonesia Center for Civic Education (ICCE)
Sebuah lembaga yang mengembangkan sikap dan rasa keindonesiaan dan kebangsaan dengan pendekatan partisipatif.
 13. Pusat Studi Turas atau Research Center for Islamic Heritage (RCIH)
Lembaga yang memfokuskan bagi para peminat warisan intelektual Muslim dan pengembangan studi turas.
 14. Pusat Pengkajian Pengembangan Ekonomi Islam
Lembaga pengkajian dan pengembangan konsep syari'ah dan ekonomi.
 15. Pusat Pengembangan Ilmu-ilmu Syari'ah. Sebuah lembaga yang memfokuskan pada berbagai pengkajian dan pengembangan kajian-kajian terhadap berbagai ilmu Syari'ah.

Perubahan statusnya dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jakarta menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, maka sejak itu UIN Jakarta telah bertekad untuk menjadi sebagai institusi pendidikan yang kompetitif, bermutu ditengah-tengah institusi pendidikan lainnya baik pada tingkat nasional, regional maupun internasional sesuai dengan moto yang diusung oleh UIN Jakarta itu sendiri yaitu: " The Window of Excellent Academic Islam in Indonesia".

BEBERAPA KENDALA YANG DIHADAPI PERPUSTAKAAN DALAM PENERAPAN PROGRAM WAJIB SIMPAN (INTELLECTUAL DEPOSIT PROGRAM)

Dengan peranannya yang begitu luas dan penting tersebut, maka perpustakaan utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta harus mempunyai model pengembangan yang jelas termasuk dalam hal ini terhadap jenis koleksi Grey Literature yang merupakan karya lokal dari para sivitas akademika untuk dapat menjadi sebagai perpustakaan riset yang akan berperan sebagai penunjang bagi terciptanya tradisi keilmuan yang kondusif.

Karena itu perpustakaan sepatutnya merupakan tempat dimana para peserta didik dapat mengeksplor (mengadakan penjelajahan ilmiah secara lebih luas) terhadap berbagai subyek secara mandiri dan demokratis terhadap apa yang dikaji agar memperoleh pengetahuan lebih dalam dari yang diperoleh pada ruang kelas. Perpustakaan selain itu juga sepatutnya berperan sebagai sarana yang dapat membantu para peserta didik untuk memperluas cakrawala imajinasi, area-area investigasi (penyelidikan) dari minat perseorangan, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir secara jernih, kreatif serta kritis terhadap sumber-sumber yang telah mereka pilih untuk dibaca, didengar ataupun dilihat.

Di sebuah perguruan tinggi, pihak perpustakaan adalah berkewajiban melakukan pengembangan koleksi baik yang menunjang proses perkuliahan seperti yang tercermin pada kurikulum mata kuliah yang ada di semua fakultas, perpustakaan juga harus berusaha melakukan suatu pengembangan koleksi yang berkaitan dengan karya-karya dari para sivitas akademiknya yang dikenal dengan koleksi Grey Literature atau Local Content yaitu karya para sivitas akademika dari universitas bersangkutan.

Namun demikian untuk mengoleksi karya lokal (*local content*) tersebut pihak perpustakaan sendiri tidak akan mampu melakukannya tanpa keikut sertaan pihak-pihak terkait dengan program pembelajaran, penelitian, dan perpublicasian (seperti fakultas, lembaga-lembaga penelitian dan pengembangan, pihak Humas dan lain sebagainya).

Karena itu sangat tidak bijaksana sekali bila hanya perpustakaan saja dikomplain terhadap kekurangannya kalau pihak-pihak terkait diatas sangat tidak kooperatif dalam program wajib simpan karya (deposit) atau pengawasan terhadap berbagai dinamika perkembangan intelektual yang dihasilkan di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Perpustakaan adalah pihak sentral yang harus dibantu oleh pihak-pihak terkait tersebut

untuk mengoleksi segala karya-karya produk para sivitas akademika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Di lingkungan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta ada banyak pihak-pihak atau lembaga-lembaga baik struktural maupun non-struktural yang mempunyai potensi dan peran dalam melakukan berbagai pengembangan dinamika ilmu pengetahuan.

Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) misalnya, adalah salah satu diantara lembaga-lembaga yang mungkin paling terkemuka di lingkungan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Lembaga ini adalah non struktural UIN Jakarta yang paling mempunyai pengalaman yang cukup panjang dibanding dengan lembaga-lembaga struktural maupun non struktural lainnya. Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) ini telah mempunyai reputasi yang telah diakui banyak pihak, baik didalam maupun luar negeri. Lembaga ini telah berpengalaman dalam melakukan aktifitas akademik seperti penelitian, pelatihan (*workshop*), seminar dan penerbitan.

Dalam rangka mewujudkan cita-citanya tersebut, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta memfokuskan kegiatannya pada pengembangan penelitian baik di kalangan dosen maupun mahasiswa. Sementara staf administrasi difungsikan untuk berperan sebagai pendukung yang menunjang pengembangan tradisi riset di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta itu sendiri.

Baik dosen ataupun mahasiswa, paling tidak mereka diarahkan harus memiliki pengetahuan dasar mengenai penelitian, sehingga mereka mempunyai kesadaran yang sama akan pentingnya misi UIN Jakarta dalam membangun tradisi riset. Selanjutnya, tradisi riset pada tingkat mahir dapat dikembangkan pada level pascasarjana, karenanya penguatan tradisi di program ini menjadi salah satu prioritas penting dan sepatutnya dilakukan secara serius.

Komitmen para sivitas akademika di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap upaya menemukan hal-hal yang baru dalam penelitiannya dalam bidang ilmu pengetahuan, sudah barang tentu akan menempatkan kemampuan penelitian mereka sesuai dengan kualifikasi yang dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan secara etika intelektual.

a. **Kebijakan yang tidak jelas terhadap program wajib simpan karya (Intellectual deposit) di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.**

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa pihak tertentu penulis memperoleh temuan yang sangat memprihatinkan mengenai pelaksanaan kebijakan deposit atau pengontrolan bibliografi terhadap berbagai karya (khususnya dalam format cetakan) dari tiap unit kerja atau tiap sivitas akademika di lingkungan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Diantara pihak-pihak yang berhasil dihubungi adalah, perpustakaan utama, pihak lembaga penelitian, pihak Humas, pihak UIN Press, dan pihak UIN News.

Kasus di unit lembaga penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, menurut pengakuan pihak lembaga penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam hal penerapan kebijakan deposit tersebut pihaknya mengaku selalu melakukan pengiriman beberapa copy-an dari tiap penelitian yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok dari para sivitas akademika UIN Jakarta. Sayangnya, ketika peneliti meminta dokumen resmi dari pihak lemlit tersebut tentang pernyataan yang mengisyaratkan kebijakan institusi tersebut (lemlit).

Selanjutnya pada kasus di unit kerja Sistem Informasi atau Hubungan Masyarakat (Humas) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, peneliti menemukan hal lain dan sama sekali berbeda dengan apa yang peneliti dapatkan di unit kerja lembaga penelitian UIN Jakarta.

Menurut Humas tersebut (Kasubag Humas yang saat ini telah dimutasikan kebagian akademik fakultas Adab dan Humaniora), pihaknya tidak mempunyai kebijakan yang mewajibkan untuk mendepositkan beberapa copy-an terhadap semua produk dari unit kerja Humas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tersebut.

Dengan kebijakan tersebut, maka unit kerja Humas yang termasuk salah satu unit kerja yang banyak menghasilkan produk informasi dari dan mengenai para sivitas akademika UIN Jakarta hampir tidak pernah mengirimkan produk-produknya kepihak perpustakaan Utama UIN Jakarta sebagai koleksi deposit. Kebijakan yang diberlakukan oleh pihak Humas tersebut hanya memberikan informasi kepada semua pihak atau semua sivitas akademika maupun masyarakat luas bila diminta baik resmi maupun tidak resmi dan tertulis maupun lisan.

Berdasarkan pada kebijakan yang demikian itu, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa logikanya berbagai produk informasi dari Humas tersebut tidak selalu dapat dijumpai di perpustakaan utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kecuali bila pihak perpustakaan utama sendiri yang lebih pro-aktif meminta langsung kepada pihak Humas tersebut untuk memperoleh berbagai bahan informasi baik melalui permohonan resmi pihak perpustakaan utama maupun secara non resmi.

Produk-produk informasi seperti profil UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, buku pidato orasi ilmiah dari para penerima Doktor Honoris Causa dan pengukuhan Guru Besar (professor) dan lainnya, sebenarnya mempunyai manfaat yang sangat bernilai sekali untuk dikoleksi oleh pihak perpustakaan. Jenis koleksi seperti itu sebenarnya dapat dijadikan sebagai sumber penelitian selanjutnya oleh para peneliti lainnya. Dengan demikian dinamika perkembangan ilmu pengetahuan akan terus berkesinambungan dan dinamis.

Pada kesempatan lain peneliti kemudian juga berpeluang mewawancarai pihak UIN Press yang dalam hal ini diwakili oleh sdr. Fauzan yang juga adalah salah seorang dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Beliau adalah orang yang dipercaya untuk mengurus berbagai penerbitan UIN Press.

Hasil wawancara singkat dengan sdr. Fauzan tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa pihak UIN Press tidak mempunyai kebijakan khusus yang mengatur bahwa setiap penerbitan yang diterbitkan oleh UIN Press tersebut tidak harus di depositkan atau dikirimkan beberapa copy-annya ke pihak perpustakaan utama.

Hal yang sama juga terjadi di lingkungan fakultas UIN Jakarta, berbagai dinamika perkembangan karya intelektual di hampir seluruh fakultas hampir tidak di depositkan ke pihak perpustakaan utama. Sehingga di ruang koleksi laporan penelitian perpustakaan utama, peneliti tidak menemukan satupun laporan penelitian yang berasal dari dan dilakukan para dosen di masing-masing fakultas.

Pihak fakultas biasanya hanya mengkoleksi sendiri semua hasil laporan penelitian yang dilakukan oleh para sivitas akademika-nya masing-masing. Nampaknya informasi mengenai keharusan menerapkan kebijakan deposit yang dipelopori pihak perpustakaan utama, belum sampai dan sama sekali juga belum dipahami secara baik oleh banyak pihak di UIN Jakarta ini. Hal ini adalah karena hampir tidak adanya upaya sosialisasi yang terpadu oleh pihak perpustakaan utama akan pentingnya penerapan

kebijakan deposit tersebut diseluruh lapisan unit kerja maupun lembaga-lembaga struktural maupun non-struktural dilingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kebijakan deposit yang diprakarsai oleh pihak perpustakaan nampaknya masih terhambat dengan rendahnya tingkat partisipasi pihak-pihak terkait dan masing-masing sivitas akademika di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

b. Pendokumentasian yang Lemah

Lemahnya tertib administrasi di hampir semua unit dan lembaga (struktural maupun non-struktural) mengenai program wajib simpan karya adalah penyebab utama lemahnya pendokumentasian kekayaan intelektual lokal di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lemahnya tradisi pendokumentasian tersebut menjadi faktor utama sulitnya bagi siapa saja untuk mengklarifikasi data maupun.

Karena itu sangat tidak bijaksana sekali bila hanya pihak perpustakaan saja yang selalu dikomplain. Sebagai contoh, lembaga penelitian UIN Jakarta ketika diwawancarai penulis mengaku selalu mendepositkan beberapa copy-annya ke pihak perpustakaan. Namun dalam kenyataannya lembaga penelitian UIN Jakarta tersebut tidak memiliki bukti surat penyerahan dan penerimaan. Kenyataannya ini jelas, bahwa secara otentik pengakuan lemlit tersebut belum tentu benar. Karena tanpa tanda terima tersebut maka keakuratan pendepositan tersebut belum bisa dianggap sepenuhnya benar.

Hal yang serupa juga ditemukan pada hampir unit-unit atau organisasi-organisasi UIN Jakarta. Mereka umumnya mempunyai tradisi pendokumentasian yang sangat lemah. Penulis ketika mewawancarai sdr. Nanang Syaikh dari UIN News, beliau mengaku bahwa tidak semua publikasi yang diterbitkan UIN News tersebut terdokumentasi secara lengkap, baik dalam bentuk fisik maupun bibliografis. Begitu juga dengan UIN Press, data yang penulis peroleh dari sdr Fauzan, tidak semua penerbitan UIN Press terdokumentasi secara detil dari awal hingga akhir. Penulis juga berhasil mengungkapkan fakta bahwa ternyata pihak Humas UIN Jakarta juga tidak memiliki data fisik maupun bibliografis secara rinci mengenai produk-produknya seperti profil UIN/IAIN Jakarta dari tahun ke tahun, Brosur UIN/IAIN Jakarta dari tahun ke tahun, data pengukuhan guru besar dan lain sebagainya.

c. Kurangnya Sosialisasi tentang Wajib Simpan Karya (Intellectual Deposit) di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Kebijakan deposit terhadap penyerahan karya-karya para sivitas akademika ke pihak perpustakaan utama yang sepatutnya dilakukan secara terpadu melibatkan semua pihak termasuk bagian Humas. Meskipun pihak Humas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan bagian yang memikul tanggung jawab fungsi informasi dan promosi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, namun untuk kepentingan pendokumentasian semua karya dari para sivitas akademika maka pihak Humas sepatutnya mendepositkan atau memberikan secara rutin ke pihak perpustakaan utama. Sehingga dengan demikian pihak perpustakaan tersebut akan dapat melakukan pengontrolan terhadap dinamika seluruh perkembangan intelektual di UIN Jakarta melalui berbagai karya dari setiap sivitas akademikanya.

Dari wawancara yang penulis lakukan ketika melakukan penelitian yang lalu, dengan beberapa pihak seperti Humas, UIN Press, para tim editorial sebagian dari jurnal-jurnal di lingkungan UIN, UIN News, dan sebagainya, mereka umumnya kurang mengetahui secara jelas mengenai adanya kebijakan perpustakaan tentang program wajib simpan karya (legal deposit) bagi setiap sivitas akademika. Menurut mereka hal tersebut adalah karena pihak perpustakaan hampir tidak pernah melakukan upaya sosialisasi secara luas baik kepada para individu sivitas akademika maupun kepada lembaga-lembaga yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

KESIMPULAN

Grey literature yang kita pahami merupakan sebagai publikasi yang diterbitkan di luar kontrol penerbitan komersial, dan diterbitkan bukan untuk tujuan mencari keuntungan finansial semata-mata, mempunyai peranan yang cukup penting bagi pengembangan dunia intelektual. Suatu perguruan tinggi adalah diantara pihak yang biasanya juga menerbitkan berbagai koleksi grey literature yang kemudian akan menjadi kekayaan intelektual lokal dari sebuah institusi pendidikan.

Untuk kasus koleksi jenis Grey Literature, di banyak perguruan tinggi, khususnya di Indonesia, koleksi grey literature ini sering kali dilupakan peranannya. Berbeda dengan di banyak perpustakaan perguruan tinggi yang telah mempunyai reputasi baik. Koleksi seperti grey literature tersebut begitu mendapat perhatian yang cukup dan benar-benar dikelola secara baik.

Sehingga baik pihak perpustakaan sendiri maupun para pemakainya akan lebih mudah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkannya yang bersumber dari jenis koleksi grey literature tersebut.

Sebagai apa yang telah disebutkan diatas bahwa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah bagaimanapun masih dianggap sebagai tempat atau sumber dari berbagai dinamika perkembangan kajian keislaman di Indonesia, regional maupun di dunia Internasional. Hal ini karena Indonesia dinilai banyak pihak adalah mempunyai tingkat perkembangan yang cukup dinamis dan tinggi terhadap berbagai kajian keislaman.

Namun sangat disayangkan, kajian demi kajian mengenai keislaman tersebut sering tidak diikuti dengan upaya untuk menyimpan dan mengelola semua hasil kajian tersebut agar dikemudian hari dapat diakses dan dirujuk oleh orang yang memerlukannya.

Perilaku pihak perpustakaan dan pihak-pihak terkait lainnya yang tidak selalu menganggap penting terhadap berbagai karya lokal di hampir institusi Islam, seperti UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mengakibatkan banyak karya intelektual para sivitas akademika lokal yang tidak dapat di akses dan ditemukan kembali dikemudian hari.

Pada kasus di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta baik pihak perpustakaan maupun pihak-pihak terkait lainnya dalam menerapkan kebijakan deposit hampir tidak dilakukan secara konsisten dan terintegrasi. Kurangnya upaya sosialisasi dari pihak perpustakaan kepada para pemakainya (para sivitas akademika) mengenai pentingnya menyetorkan atau mendepositkan beberapa eksemplar dari karyanya tersebut mengakibatkan pihak perpustakaan sendiri tidak mampu secara maksimal untuk melakukan pengontrolan terhadap berbagai rekaman intelektual yang cukup dinamis di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah ini.

Masalah lain yang menyebabkan lemahnya sistem pengontrolan terhadap berbagai terbitan karya lokal di lingkungan Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah ini adalah dikarenakan semua pihak baik fakultas-fakultas, unit-unit dan juga lembaga-lembaga lainnya yang ada dilingkungan UIN Jakarta sendiri, mereka hampir tidak memiliki kebijakan untuk mendepositkan kepada pihak perpustakaan utama terhadap segala terbitan lokal. Akibatnya banyak diantara warisan intelektual hasil kajian di lingkungan UIN Jakarta terpecah dan terpisah-pisah di berbagai tempat pada masing-masing unit dan lembaga. Hal ini tentunya akan menyulitkan pihak perpustakaan

untuk melakukan pengontrolan terhadap berbagai karya grey literature tersebut.

Meskipun pihak perpustakaan mengaku pernah mengajukan surat persetujuan tentang pentingnya menerapkan program deposit kepada pihak rektor, namun dalam pelaksanaannya ternyata banyak diantara fakultas-fakultas, unit-unit dan lembaga-lembaga struktural maupun non-struktural bahkan pihak perpustakaan sendiri menjalankannya secara tidak konsisten, rutin dan juga terkesan tidak terpadu.

Karena itu program pengontrolan bibliografi melalui kebijakan deposit yang mewajibkan semua pihak menyerahkan beberapa eksemplar terhadap semua karya lokal di lingkungan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta harus dilakukan secara terpadu dimana antara perpustakaan utama dan pihak-pihak lainnya mempunyai program kerjasama secara serius dan konsisten. Dengan demikian dapat dipastikan berbagai karya lokal dapat diorganisir dan dikelola dengan baik dan pada akhirnya para pemakai perpustakaanpun dapat mengaksesnya kembali pada masa yang akan datang.

SARAN-SARAN

Lemahnya sistem pengontrolan bibliografi melalui kebijakan deposit di lingkungan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah ini sebenarnya tidak adil bila hanya pihak perpustakaan utama saja yang bertanggung jawab.

Berkaitan dengan lemahnya sistem pengontrolan bibliografi terhadap jenis koleksi grey literature ini maka berikut adalah beberapa saran-saran atau rekomendasi yang dapat dijadikan perhatian serius untuk penerapannya:

1. Program pengontrolan terhadap berbagai perkembangan intelektual di UIN Jakarta melalui penerapan kebijakan deposit yang mengharuskan semua pihak menyerahkan beberapa eksemplar dari karyanya adalah harus dijalankan secara terintegrasi dan terus menerus.
2. Sosialisasi terhadap program wajib simpan karya (deposit) harus dilakukan secara lebih serius dan terus menerus.
3. Meskipun pihak perpustakaan telah mempunyai sistem pengontrolan bibliografi melalui kebijakan deposit tersebut, namun nampaknya pihak perpustakaan dituntut untuk lebih bersikap pro-aktif dalam melakukan perburuan (*hunting*) terhadap semua terbitan yang mempunyai nilai intelektual.

4. Lemahnya sistem pengelolaan terhadap berbagai koleksi grey literature yang ada saat ini, mengharuskan pihak perpustakaan untuk melakukan berbagai pembenahan baik dari segi SDM, anggaran maupun peningkatan sistem kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- De Vette, John Ben. Collection Development in Southeast Asia. *Paper presented at, 10th Congress of Southeast Asian Librarians (Consal)*, Kuala Lumpur, 21 - 25 1996.
- Evans, G Edward. (1979). *Developing Library Collection*. Littleton, Colorado: Libraries Unlimited, Inc.
- Gelfand, Julia M. 2000. Grey literature poses new challenges for research libraries. *Collection Management* 24 (1/2): 137-147.
- McKimmie, Tim and Joanna Szurmak. (2002). Beyond grey literature: how grey questions can drive research. *Journal of Agricultural and Food Information* 4(2):71-79.
- Subramanyam, Krishna.(1981). *Scientific and Technical Information Resources*. New York: Dekker. P. 2-3.
- Kusmana (ed.). (2006). *Integrasi keilmuan: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Menuju Universitas Riset*. Jakarta: UIN Press Jakarta.